

PERAN HUMAS SEBAGAI FUNGSI PUBLIKASI DALAM MENSOSIALISASIKAN KEGIATAN SURVEI SEISMIK PT ELNUSA Tbk (Studi Kasus : 2D Selingsing – Sumatera Selatan)

Katry Anggraini¹, Nur Rachmah Wahidah², Unik Desthiani³
Program Studi D-III Sekretari Universitas Pamulang Jalan Raya Puspipetek, Buaran,
Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310
e-mail: dosen02033@unpam.ac.id¹, dosen02317@unpam.ac.id², dosen02131@unpam.ac.id³

ABSTRAK

Humas merupakan seni dalam membantu pengelolaan terkait tujuan dari suatu organisasi, adanya bentuk perubahan yang difasilitasi dalam organisasi, dan gambaran filosofi. Humas sebagai fungsi dari publikasi yang di mana memiliki kemampuan untuk menginspirasi semua orang dalam mencapai tujuan perusahaan. Kegiatan dari survei seismik PT Elnusa Tbk menjadikan masyarakat dapat mengetahui dan memahami kegiatan tersebut. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Humas sebagai fungsi publikasi dalam mensosialisasikan kegiatan survei seismik PT Elnusa Tbk di 2D Selingsing Sumatera Selatan, untuk mengetahui komunikasi persuasif Humas sebagai fungsi publikasi dalam mensosialisasikan kegiatan survei seismik PT Elnusa Tbk di 2D Selingsing Sumatera Selatan, dan untuk mengetahui kendala Humas sebagai fungsi publikasi dalam mensosialisasikan kegiatan survei seismik PT Elnusa Tbk di 2D Selingsing Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode secara deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa mulai dari riset hingga pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Humas PT Elnusa Tbk sudah terencana dan terlaksana dengan baik, di mana apa yang diinginkan dari pelaksanaan dalam mempublikasikan kegiatan survei seismik PT Elnusa Tbk sudah tercapai. Melakukan komunikasi *persuasive* kepada masyarakat yang terkena lahan survei seismik secara *combine* dengan cara yang terbuka dan *door to door* untuk masyarakat yang tidak hadir. Kendala yang dihadapi oleh Humas saat melakukan sosialisasi publikasi terdapat warga yang tidak hadir dan menolak sehingga menimbulkan proses yang lama dalam melakukan publikasi mensosialisasikan survei seismik PT Elnusa di 2D Selingsing Sumatera Selatan.

Kata Kunci: Peran Humas, Komunikasi Persuasif, Publikasi, dan Sosialisasi Kegiatan

ABSTRACT

Public relations is the art of helping manage the objectives of an organization, the form of change that is facilitated in the organization, and a picture of philosophy. Public relations as a function of publication which has the ability to inspire everyone in achieving company goals. The activities of PT Elnusa Tbk's seismic survey made the public know and understand these activities. The purpose of this research is to determine the role of Public Relations as a publication function in socializing the seismic survey activities of PT Elnusa Tbk in 2D Selingsing, South Sumatra, to determine the persuasive communication of Public Relations as a function of publications in socializing the seismic survey activities of PT Elnusa Tbk in 2D Selingsing, South Sumatra, and for know the obstacles of PR as a publication function in socializing the seismic survey activities of PT Elnusa Tbk in 2D Selingsing, South Sumatra. This study uses a qualitative descriptive method. Data collected through interviews and field observations. In this research, it is concluded that from research to implementation of socialization activities carried out by the Public Relations of PT Elnusa Tbk have been well planned and carried out, where what is desired from the implementation in publishing PT Elnusa Tbk's seismic survey activities has been achieved. Conduct persuasive communication to communities affected by the seismic survey area in an open manner and door to door for those who are absent. Obstacles faced by PR when disseminating publications are residents who are absent and refuse, causing a long process of publishing the socialization of PT Elnusa's seismic survey in 2D Selingsing, South Sumatra.

Keywords: Role of Public Relations, Persuasive Communication, Publication, and Socialization Activities

Pendahuluan

Kehidupan berkomunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi umat manusia, karena dengan berkomunikasi semua orang dapat berinteraksi dan saling bertukar pikiran antara satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi kita sendiri dapat dipengaruhi oleh orang lain, termasuk pesan yang datang dari orang yang tidak tahu bagaimana bertemu satu sama lain. Jika komunikasi sulit, maka tujuan yang ingin Anda maksimalkan akan hilang. Kegiatan komunikasi selalu dilakukan manusia dalam aktivitas kesehariannya, memutuskan, dalam aktivitas organisasi, baik dalam hal komunikasi internal maupun komunikasi eksternal.

Untuk menciptakan organisasi dan mencapai tujuan yang baik, diperlukan metode komunikasi yang efektif dan efisien. Dalam sebuah organisasi, standar komunikasi yang baik diperlukan untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien. Pola komunikasi yang dilakukan antara perusahaan dan masyarakat (*downward communication*) atau masyarakat

kepada perusahaan (*upward communication*).

Adanya peran Humas pada setiap perusahaan adalah suatu bentuk yang sifatnya wajib ada, sebagai peran yang fungsional dalam hal menyebarkan informasi terkait suatu kegiatan perusahaan tersebut baik di dalam ataupun ke luar perusahaan khususnya kepada masyarakat, sehingga peran dan fungsi Humas memiliki kepentingan terkait dalam mengembangkan perusahaan. Humas merupakan bentuk lembaga dan/atau perorangan yang di mana memiliki tugas dalam melakukan hubungan yang baik di dalam ataupun keluar perusahaan tujuannya adalah untuk memperoleh saling pengertian antara satu sama lain, adanya kepercayaan, dan membangun *good will* (itikad baik) ke masyarakat maupun *public* melalui penggunaan strategi yang dimilikinya.

Humas memiliki berbagai macam tugas dalam hal menciptakan, memelihara, meningkatkan, dan memulihkan citra atau reputasi perusahaan terkait bentuk pelayanan bagi masyarakat atau publik dalam hal

adanya kebutuhan, terkait keinginan, dan adanya kepentingan. Humas harus berupaya untuk menjaga hubungan yang baik di mana lebih ditunjukkan kepada pelayanan tugas perusahaan yaitu dengan publik internal, membina hubungan yang harmonis (*relationship*) maupun dalam melaksanakan kegiatan yang membutuhkan adanya keterlibatan dari masyarakat atau *public*.

Peran dan tugas dari Humas merupakan suatu hal yang sangat penting adalah dalam membina hubungan yang harmonis kepada masyarakat ataupun publik, hal tersebut perlu dilakukan agar terjadinya peningkatan terkait loyalitas dan kepercayaan dari pelanggan pada produk maupun perusahaan tersebut. Jika dilihat untuk sebuah perusahaan yang efektif atau efisien baik perusahaan *profit* dan *nonprofit* tentunya memerlukan adanya peranan dari Kehumasan, sebuah perusahaan tersebut yang menjadi tolak ukur dalam memilih strategi apa yang akan digunakan pada perusahaan sehingga memperoleh minat dari masyarakat

atau publik yang otomatis dapat membangun *image* perusahaan itu sendiri tergantung dari tujuan apa yang dicapai.

Sejatinya seorang Humas merupakan jembatan penghubung antara perusahaan dan masyarakat. Seperti definisi bahwa Humas haruslah mampu melakukan dorongan yang kuat untuk tercapainya adanya saling pengertian diantara public atau masyarakat sebagai sasaran dengan perusahaan itu sendiri (Ruslan, 2011). Perusahaan memiliki kepentingan untuk melakukan sebuah kegiatan sedangkan masyarakat memiliki hak untuk diberikan informasi mengenai apa yang akan dilakukan perusahaan. Dalam konteks survei seismik, masyarakat memiliki lahan yang akan dilalui oleh alat survei sehingga tidak mungkin semerta-merta perusahaan melakukan kegiatan survei seismik dengan melewati begitu saja, bukan tidak mustahil masyarakat akan menolak, memblokir, bahkan melakukan sabotase kepada alat.

Di sini peran Humas menjadi sentral, Humas memiliki peran utama

untuk mendistribusikan informasi mengenai kegiatan seismik kepada masyarakat, Humas perlu mengurus segera perizinan dengan lembaga terkait dan juga menyusun strategi kehumasan agar resiko yang akan merugikan perusahaan tidak terjadi. Perizinan dengan lembaga terkait biasanya dapat berjalan dengan baik, karena survei seismik merupakan bagian dalam menjaga ketahanan energi negeri. Menjadi tantangan sendiri ketika melaksanakan sosialisasi ke masyarakat, masyarakat merasa memiliki akan lahan tersebut sehingga tidak heran bilamana lahan tersebut dilewati oleh alat berat masyarakat takut karena merusak lahan miliknya, tidak sedikit masyarakat yang melaksanakan penolakan dikarenakan tidak percaya dengan perusahaan.

Di sini kemampuan seorang Humas akan di uji, Humas akan merasa ditekan oleh berbagai pihak, pihak perusahaan akan menuntut agar operasi segera dapat dimulai sedangkan ada tekanan dari masyarakat yang memiliki potensi untuk menolak kegiatan seismik tersebut.

Seorang Humas, dituntut untuk menguasai peta ketika di lapangan, peta di sini bermakna luas ibarat melaksanakan perang peta medan ini adalah kunci keberhasilan agar tidak buta ketika melaksanakan kegiatan sosialisasi. Peta tersebut menjadi kunci utama dalam melaksanakan kegiatan, peta tersebut Humas dapat memastikan lahan siapa yang akan dilalui lintasan, bagaimana status kepemilikan, luas lahan, dan kondisi lahan saat itu. Kemudian Humas dapat membuat riset sederhana mengenai profil pemilik dari lahan yang dilintasi apa pekerjaannya, bagaimana pendidikannya, dan keadaan sosial di masyarakat sekitar lintasan. Riset tersebut akan mengarahkan Humas untuk mempersiapkan literatur lebih lanjut mengenai hal-hal yang akan disampaikan kepada masyarakat. Tentu beda pembawaan materi antara masyarakat petani dengan masyarakat yang berada diperkotaan. Diperlukan bahasa-bahasa yang mudah dicerna dan relevan agar tidak menimbulkan mispersepsi terhadap apa yang disampaikan. Tidak jarang

permasalahan dasar ini diabaikan dan kerap kali terjadi sehingga menimbulkan eskalasi permasalahan yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Jeffkins, 2007 Humas perlu melaksanakan kegiatan pembentukan kesan, gambaran, citra, impresi, dan persepsi yang baik untuk menggambarkan keadaan kepada masyarakat. Ada 4 (empat) bagian utama terkait membentuk suatu citra, adalah: tanggapan, ilmu pengetahuan, dorongan, dan tingkah laku. Tanggapan adalah suatu hasil dari pengamatan lingkungan setempat, semua masyarakat tentunya menyampaikan makna yang sesuai dengan adanya stimulan berupa hasil pengalaman yang dihadapi. Bila rangsangannya baik maka persepsinya akan mengikuti. Kognisi menjelaskan sebuah keyakinan diri yang datang dari dalam individu, disini peran informasi memiliki posisi sentral mengenai apa yang sebaiknya diketahui dan tidak diketahui oleh publik. Motivasi menjelaskan adanya pergerakan respon, biasanya terdiri berdasarkan kepribadian masing-

masing individu terkait dorongan hasrat yang ditimbulkan dari dalam diri sendiri. Dorongan tersebut menimbulkan reaksi yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu. Ada yang memiliki motif tertentu dalam sebuah proyek, ada yang mendukung namun tidak jarang yang menolak. Sikap merupakan sebuah aksi untuk melakukan sesuatu, berpikir, menafirkan atau mempresepsikan. Ini tergantung mengenai ide, situasi, dan juga nilai-nilai yang dipegang masyarakat. Bila Humas mampu menguasai ini kemungkinan sikap dan dukungan masyarakat akan menjadi vokal.

Kegiatan Survei Seismik 2D Selingsing dilaksanakan pada 3 Kabupaten yaitu Musi Banyuasin, Penukal Abab Lematang Ilir, dan Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Mendekati akhir pelaksanaan survei dilakukan *additional line* sebagai program tambahan pengganti jumlah SP yang tidak bisa dikerjakan di wilayah Desa Kertayu Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan akibat

kondisi kehumasan yang tidak memungkinkan untuk dikerjakan. Penambahan lintasan ditempatkan di wilayah Kecamatan Benakat Kabupaten Muara Enim dan Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penulal Abab Lematang Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Metode Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan dengan cara deskriptif. Cara atau metode deskriptif merupakan suatu cara atau sistem dalam penelitian yang di mana adanya status baik dari sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari menggunakan cara deskriptif adalah untuk menyampaikan suatu gambaran dengan cara yang tersistematis, terfaktual, dan terakurat terkait hal yang nyata/fakta, sifat, serta adanya korelasi antarfenomena yang sedang dalam penyelidikan.

“Metodologi adalah suatu adanya cara, asas, dan tata cara yang sedang digunakan dalam melakukan pendekatan

pada suatu masalah dan mencari jalan keluar” (Mulyana, 2003). Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2007), metode penelitian kualitatif merupakan di mana dilakukannya suatu hal yang diteliti dengan menggunakan pada suatu objek yang alamiah, peneliti merupakan sebuah alat kunci, dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan pada makna daripada generalisasi.

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mempertahankan bentuk dan isi dari perilaku/tingkah laku manusia serta bagaimana menganalisa terkait kualitasnya, alih-alih dalam mengubahnya menjadi suatu entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2003).

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kualitatif dilakukan secara observasi dan wawancara mendalam (*in depth interview*) di lapangan. Penelitian dengan menggunakan observasi ini peneliti berkesempatan langsung melakukan *participat obervation* antara tim Humas dengan masyarakat sekitar Selingsing, Sumatera Selatan. Wawancara yang penulis lakukan untuk mengetahui apa saja pandangan,

pendapat, dan hal yang dirasakan dari narasumber. Peneliti berusaha mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan pada kegiatan kehumasan pada survei seismik. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih merupakan masyarakat sekitar wilayah survei seismik Selingsing, Sumatera Selatan. Peneliti memberikan pertanyaan terbuka untuk memahami apa yang dirasakan dan dimengerti oleh narasumber hingga kelapisan yang paling dalam.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Peneliti berkesempatan untuk melakukan wawancara dengan beberapa tokoh desa. Hasil yang didapatkan menyatakan bahwa tim Humas sudah melakukan sosialisasi dengan baik kepada masyarakat. Sehingga tidak terjadi permasalahan yang begitu berarti dengan masyarakat.

“Alhamdulillah, jadi bagus Bu. Dalam artian kalo pendapat kami dari masyarakat, menanggapi sekali dengan penyampaian-penyampaian kehumasan dari tim ya bu ya. Jadi dengan Bahasa kehumasan, mereka menyampaikan apa yang akan dikerjakan tim disini bentuk pekerjaannya apa, jadi tolong nanti kami selaku tokoh-tokoh masyarakat yang dilibatkan disini bu. Menyampaikan

istilahnya menyampaikan juga ke masyarakat tidak terlepas dari satu desa. Kalo kaya kami disini kan desa muara merang tetangga kami juga desa muara medak ya kita juga saling komunikasi jadi istilahnya biar satu simpul kata. Jadi apa yang mereka sampaikan dari awal tidak berbeda. “

Humas telah melakukan perannya dalam melaksanakan sosialisasi dengan optimal, masyarakat menerima dengan baik tidak terjadi resistensi yang begitu besar dari masyarakat. Sehingga kegiatan survei seismik dapat berjalan dengan optimal.

Tim Humas dalam penyusunan strategi komunikasi melibatkan tokoh masyarakat, perangkat desa hingga perangkat kabupaten, dan dinas terkait termasuk TNI dan Polri menjadi sebuah skenario untuk mendukung kegiatan survei seismik yang ada di lapangan. Ditemukan beberapa kendala dalam kehumasan pertama adanya penolakan dari warga dikarenakan rumahnya rusak sehingga warga tersebut menolak mengenai kegiatan tersebut, namun secara cepat tim Humas melaksanakan sosialisasi secara *door to door* dan menemui masyarakat yang rumahnya terdampak, setelah dilaksanakan

konsolidasi akhirnya kegiatan survei seismik dapat berjalan kembali.

Dalam kegiatan survei seismik tim dibagi menjadi beberapa, ada permasalahan miskomunikasi antara tim *recording* dan *drilling* dalam melaksanakan negosiasi sewa lahan untuk *field camp*. Dikarenakan tim *recording* dan *drilling* tidak melakukan koordinasi dengan tim humas sehingga mengakibatkan pemilik lahan merasa tersinggung yang bermuara pada pembatalan kerjasama antara pemilik lahan sehingga *field camp* harus bergeser ke titik lain.

Ada konflik yang luar biasa hebat antara kepala desa yang menjabat dengan mantan kepala desa di Desa Kertayu. Masalah antar pendukung tersebut dimanfaatkan oleh orang-orang tidak bertanggung jawab. Tim humas telah melaksanakan koordinasi secara desa kepada yang bersangkutan, kemudian naik hingga *level* Bupati Banyuasin namun tetap belum bisa melaksanakan kegiatan, kemudian dilakukan rembug desa dan sosialisasi *door to door* hingga ke rumah-rumah warga namun tetap saja masyarakat

menolak kegiatan tersebut. Hasilnya adalah 81% warga menolak kegiatan tersebut sehingga perusahaan tidak memaksakan kehendak daripada muncul masalah di kemudian hari kegiatan di Desa Kertajaya di hentikan.

Tim Humas telah melaksanakan berbagai cara untuk mendukung kegiatan operasi yang dilaksanakan pada proyek kali ini. Namun tim Humas mengalami penolakan dikarenakan ada eskalasi permasalahan pada desa di Kertayu tersebut. Sehingga mengakibatkan penambahan wilayah survei untuk menggantikan Desa Kertayu tersebut yaitu di wilayah Kecamatan Benakat Kabupaten Muara Enim dan Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Tim humas memutuskan untuk mengganti dikarenakan ditekan berbagai pihak bilamana dilaksanakan yang ada di kemudian hari hanya menjadi permasalahan bagi perusahaan.

Penutup

Tim Humas telah melaksanakan berbagai cara dimulai dari perizinan,

sosialisasi kepada perangkat kabupaten, dinas terkait, TNI, dan Polri, kemudian dilanjutkan sosialisasi kepada masyarakat, pendampingan kegiatan, hingga sosialisasi secara pintu ke pintu kepada (*door to door*) kepada masyarakat. Namun, dalam proses koordinasi ditemukan berbagai masalah merupakan sebuah hal yang wajar. Tim humas telah berhasil menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut sesuai dengan tahap-tahap yang telah disusun.

Permasalahan pada Desa Kertayu dapat dijadikan pembelajaran yang berarti bagi Tim Humas, bahwa tim humas perlu mengenal betul lapangan yang akan dilaksanakan kegiatan survei seismik tersebut. Setelah mengenali tim Humas dapat melaksanakan analisa resiko yang mendalam mengenai potensi permasalahan yang ada kemudian dapat disusun langkah-langkah untuk memitigasi resiko tersebut, sehingga permasalahan yang terjadi tidak akan terulang kembali di kemudian hari. Memahami peta lokasi survei seismik merupakan kunci utama dalam kegiatan survei seismik.

Peneliti memberikan masukan bilamana da kegiatan yang berbau negosiasi sebaiknya internal perusahaan menanyakan terlebih dahulu kepada tim Humas agar masalah seperti miskomunikasi dalam penyewaan lahan tersebut dapat dihindari kembali, diperlukan koordinasi komunikasi yang terpadu untuk mensukseskan proses negosiasi, tim yang melaksanakan negosiasi merupakan representasi dari perusahaan sehingga menjadi mutlak untuk melaksanakan koordinasi dengan pihak internal sebelum melaksanakan sosialisasi kepada pihak eksternal.

Daftar Pustaka

Buku:

- Hovland, C.I., Janis, I.L., & Kelley. (1953). *Communication and Persuasion*. New Haven: Yale University Press.
- Mulyana, D. (2003). *Metodologi penelitian kualitatif: paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.

Effendy, Onong, Uchjana. (2003). Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti,

Sherif, M., & Hovland, C. I. (1961). *Social Judgment: Assimilation And Contrast Effects In Communication And Attitude Change*. New Haven, CT: Yale University Press.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ruslan, Rosady. (2011). *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Artikel dalam jurnal atau majalah:

Pratiwi, Rhesa Zuhriya dan Yeni Puji Astuti. (2019). *Community Relations UPT Taman Balekambang Surakarta Dalam Program Pengembangan Kemitraan Masyarakat*. *Profetik Jurnal Komunikasi Vol.12/No.2 / Oktober 2019*.
<https://doi.org/10.14421/pjk.v12i2.1606>.

Sulistyoningsih. (2017). Strategi Humas dan Protokol Terhadap Publikasi Kegiatan DPRD DIY. *Profetik Jurnal Komunikasi Vol.10/No.01/April 2017*.
<https://doi.org/10.14421/pjk.v10i1.1227>.

Buku terjemahan:

Jefkins, Frank. (2004). *Public Relations* (terjemahan Haris Munandar). Jakarta: Erlangga.

E-Book:

Baines, P., Egan, J., & Jefkins, F. (2007). *Public Relations*. Routledge: London.
<https://doi.org/10.4324/9780080480510>.

